

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA PADA
SISWA KELAS V MI NU 53 TURUNREJO
BRANGSONG KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Oleh :

ASIH NASICHATUS SALAFI

NIM : 1703096087

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asih Nasichatus Salafi

NIM : 1703096087

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V MI NU 53 TURUNREJO BRANGSONG KENDAL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2024

Pembuat Pernyataan

A blue official stamp is visible behind the signature. The stamp contains the text "KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN" and "DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH".

Asih Nasichatus Salafi

NIM: 1703097087

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Telp.(024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Analisis Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas V MI NU 53 Turunrejo
Brangsong Kendal**

Nama : **Asih Nasichatus Salafi**

NIM : **1703096087**

Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan pengaji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 22 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Hamdan Hussein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014

Sekretaris Sidang

Nur Kholimah, M.Pd.I.
NIP. 199203202023212042

Penguji I

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Penguji II

Triuk Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197101222005012001

Pembimbing

Zuanita Adriyanti, M.Pd.
NIP. 198611222023212024

NOTA DINAS

Semarang, 24 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Analisis Kesulitan Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MI NU 53 Turunrejo
Tahun Pelajaran 2023/2024

NIM : 1703096087

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Zuanita Adriyani M.Pd.

NIP. 1986112220160012901

ABSTRAK

Judul : Analisis Kesulitan Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MI NU 53
Turunrejo Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama : Asih Nasichatus Salafi

NIM : 1703096089

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA yang dialami siswa kelas V dan cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024. Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar IPA meliputi kecerdasan siswa yang berbeda-beda, sikap terhadap pelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran, dan motivasi belajar siswa yang rendah. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar IPA meliputi kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, pengaruh teman bermain, metode dan media pembelajaran yang kurang menarik, sarana penunjang pembelajaran yang terbatas, guru tidak selalu menggunakan media/alat peraga, metode yang digunakan guru hanya metode ceramah, serta banyak terdapat istilah/bahasa asing sehingga membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran IPA. Adapun cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal yaitu dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, melokalisasi kesulitan belajar siswa, menentukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa, merancang alternatif bantuan, menetapkan kemungkinan cara mengatasinya dan memberikan tindak lanjut/langkah terakhir yang berupa bantuan remedial.

Kata Kunci : Kesulitan belajar siswa, Pembelajaran IPA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kehadiran beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafa'atnya dihari kiamat nanti.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.,
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.,
3. Ketua jurusan PGMI UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
4. Dosen wali dan dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing penulis selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, arahan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Ibu Zuanita Adriyani, M.Pd.
5. Dewan penguji munaqosyah Jurusan PGMI, Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I., Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I., Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., Ibu Titik Rahmawati, M.Ag.,

terimakasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran serta arahan pada skripsi peneliti.

6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi pada program S1 jurusan PGMI.
7. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Kepala MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal Bapak Sugeng Riyadi, S.Pd.I. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian.
9. Guru kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal Bapak Suntawi, S.Pd.I yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Dewan guru MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal yang telah memberikan semangat dan doa kepada peneliti.
11. Siswa-siswi kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
12. Orang tua saya tercinta, yang selalu menyayangi, memahami, mendukung, memotivasi, bekerja keras memanjatkan do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
13. Saudara saya, Mayla Nilatur Rizqi selaku adik yang turut menyemangati dan memanjatkan do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.

14. Teman-temanku seperjuangan PGMI C 2017 yang selalu semangat dalam mencari ilmu dan semangat untuk maju bersama.
15. Keluarga besar mahasiswa PGMI angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dan tempat bertukar pikiran dalam proses penulisan skripsi ini.
16. Kepada sahabat-sahabatku: Putri, Aris, Novia, Wulan, Zulfa, Nadiya, Lutfiya, Ana, Feni, Yana dan Anggun yang selalu memberikan bantuan, semangat dan dukungan.
17. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian dan menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 24 Juni 2024

Peneliti



Asih Nasichatus Salafi
NIM: 1703097087

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS	
V MI NU 53 TURUNREJO	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Kesulitan Belajar	9
2. Muatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	
14	
3. Materi Pembelajaran IPA	17

B. Kajian Pustaka Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data	28
D. Fokus Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV	35
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	35
A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Hasil Belajar Pada Penilaian Harian.....	1
-------------------	--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Air di Bumi.....	18
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Wawancara.....	1
Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	3
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas V.....	10
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas V.....	15
Lampiran 5 Identitas MI NU 53 Turunrejo.....	35
Lampiran 6 Dokumentasi Lapangan	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu tingkat pendidikan pertama yang berpengaruh pada jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya.¹ Menjadikan sebuah titik temu antara manusia dengan proses pembelajaran nyata yang secara langsung mampu mempengaruhi sifat dan lingkungannya yang mungkin belum pernah di dapatkan sebelumnya. Peranan pendidikan pada era globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu pada saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari adanya tiga aspek, yakni psikomotorik, kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh peserta didik.² Maka pelajaran yang akan diajarkan peserta didik haruslah merupakan rangkaian teori yang dapat diaktualisasikan kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami dan

¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 205.

² Suyanto, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 6.

mempraktekkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran yang diterima.

Rendahnya pemahaman tentang pembelajaran IPA dikarenakan oleh kurangnya pemahaman proses siswa untuk menemukan dan menangkap suatu permasalahan itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan minimnya fasilitas perlengkapan siswa untuk melakukan praktek IPA secara langsung dan hanya berpatokan pada buku atau pun penjelasan guru saja. Pembelajaran IPA tidak hanya dapat dipelajari melalui teori saja melainkan harus membagi dengan suatu percobaan dan praktek-praktek yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa.³

Pembelajaran dapat dikatakan optimal adalah pembelajaran dimana guru tidak hanya menjelaskan saja tetapi siswa yang harus lebih aktif untuk mencari tahu dan membangun sendiri pengetahuannya.⁴ Hal tersebut bertujuan agar siswa menjadi lebih terampil dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam kesulitan belajar untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan suatu pemahaman yang tepat agar proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPA dapat mencapai hasil yang maksimal.

³ Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Upi Press, 2014), hlm. 5-9.

⁴ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. IMTIMA, 2007), hlm. 195-196.

Menurut *Joyce* model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.⁵ Pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran yang meningkatkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada. Tujuan pembelajaran IPA bagi siswa sangatlah besar dimana dari suatu pembelajaran siswa dapat mengetahui keadaan lingkungan sekitar dan bagaimana proses merawatnya.

Kesulitan belajar pada siswa pastinya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal seperti faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁶ Kesulitan belajar sendiri dapat ditandai dengan hasil belajar siswa yang rendah, hasil belajar yang dicapai siswa tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, lambat mengerjakan tugas-tugas belajar,

⁵ Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019), hlm. 39.

⁶ Nilna Elmawati Falabiba, dkk, *Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV. Paper Knowledge. Toward a Media History of Document*, no 5 (2014) hlm. 40.

tingkah laku kurang wajar atau seperti disekolah sering datang terlambat, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar dan banyak berbicara.⁷

Berdasarkan *pra riset* yang telah dilakukan di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal, dalam pembelajaran IPA dapat dikatakan kurang efektif, yaitu metode atau proses pembelajaran tidak mencapai hasil yang diinginkan dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode ceramah dan siswa pasif. Dalam pelaksanaan praktek kurang maksimal dikarenakan beberapa siswa tidak membawa alat/bahan yang diinstruksi oleh guru. Pembelajaran lebih ditekankan pada model pembelajaran yang banyak diwarnai dengan membaca, menulis dan ceramah, serta masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal, masih ada kendala yang didapatkan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Pemahaman siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, karena masih terdapat banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 75 menunjukkan bahwa siswa belum mencapai standar yang diharapkan dalam pelajaran ini. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran masih kurang, dan juga fasilitas yang terdapat pada

⁷ Irawan, Intan Winda, *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SDN Pasar Lubuh Landai Bungo* (2022) hlm. 37.

sekolahan masih kurang memadai dan kurang maksimal. Guru selalu menyampaikan pembelajaran dengan cara metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas di dalam pembelajaran. Guru menganggap cara tersebut paling efektif digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Bapak Suntawi selaku guru kelas V di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal, menyampaikan bahwa pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang terlihat, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan guru dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga pembelajaran di kelas lebih banyak berjalan dengan satu arah, tanpa adanya media, alat peraga dan alat bantu lainnya yang mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi dan cenderung membuat peserta didik menjadi bosan sehingga mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan diatas menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian harian siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal semester II Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dilihat bahwa jumlah nilai yang tuntas dan tidak tuntas dari hasil penilaian harian peserta didik kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal semester II Tahun Ajaran 2023/2024. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak

11 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 19 siswa, pada nilai harian IPA kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsang Kendal.

Temuan terhadap permasalahan diatas menggambarkan bahwa kualitas proses pembelajaran IPA yang berlangsung di MI NU 53 Turunrejo Brangsang Kendal khususnya untuk kelas V masih rendah dan belum optimal. Hal tersebut tentu tidak dapat dibiarkan secara terus menerus karena secara logika hal itu dapat berpengaruh terhadap pemahaman belajar IPA siswa. Penulis memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hal itulah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar IPA Kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsang Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA pada siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsang Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA pada siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsang Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar IPA pada siswa kelas V di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024.

b. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Dengan mengadakan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam memahami kesulitan belajar IPA untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

b) Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mendapatkan pengalaman belajar, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar melalui pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2) Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga meminimalisir kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

3) Bagi Madrasah

Penelitian ini sebagai bahan untuk memberikan masukan dalam pengembangan sarana dan proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

4) Bagi Peneliti

Sebagai calon guru diharapkan peneliti dapat membantu kesulitan dalam belajar siswa, memahami materi pembelajaran IPA tentang siklus air sehingga dapat menumbuhkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

BAB II

ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V MI NU 53 TURUNREJO BRANGSONG KENDAL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A. Deskripsi Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan pada kegiatan belajar dalam mencapai hasil belajar yang ditentukan. Kesulitan belajar disangka menjadi salah satu halangan yang meliputi pengertian dan menyampaikan wawasan baik secara lisan maupun tulisan.¹ Hal tersebut biasanya terjadi karena adanya kesulitan dalam menuntaskan tugas yang disampaikan oleh guru.

Ciri-ciri perilaku siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar yaitu:

- 1) Tidak sebandingnya hasil yang didapat dengan usaha belajar yang dilakukan;
- 2) Adanya hasil belajar yang rendah;
- 3) Lambat dalam menjalankan arahan yang diberikan oleh guru;

¹ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Cetakan III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 176

- 4) Adanya perilaku menyimpang, seperti terlambat datang, suka membolos, mengganggu pelajaran di kelas, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, dan lainnya;
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang kurang lumrah, seperti berpura-pura, acuh tak acuh dan sebagainya;
- 6) Adanya kondisi ekonomi yang kurang lazim, seperti pemarah, suka tersinggung dan lainnya.²

Secara garis besar kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kategori berikut:

- 1) Kesulitan belajar akademik, yaitu kesulitan belajar yang ditandai dengan tidak optimalnya pencapaian prestasi akademik sesuai kemampuannya. Contohnya seperti kesulitan menulis, membaca, dan berhitung.
- 2) Kesulitan belajar perkembangan, yaitu kesulitan belajar yang ditandai adanya keterlambatan pada tahapan perkembangan siswa. Contohnya seperti kesulitan berkomunikasi, adanya gangguan motorik, kesulitan pentesuaian perilaku sosial dan adanya gangguan masalah persepsi.³

² Fadila Nawang Utami, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*, "ADUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN 2, no. 1 (3 Mei 2020), hlm. 93-100

³ Arni Maburria, "Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Proses Pembelajaran," MUHAFADZAH 1 no.02 (2021), hlm. 84-85

b. Gejala-Gejala Kesulitan Belajar Siswa

Gejala-gejala kesulitan belajar pada siswa dapat bervariasi, termasuk:

- a. Prestasi akademik yang rendah atau di bawah rata-rata kelompok kelasnya.
- b. Ketidakseimbangan antara hasil belajar yang dicapai dengan usaha yang telah dilakukan; meskipun berusaha keras, nilai yang diperoleh tetap rendah.
- c. Lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, sering tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya dalam hal mengerjakan soal-soal atau menyelesaikan pekerjaan rumah.
- d. Menunjukkan sikap yang tidak wajar seperti acuh tak acuh atau berpura-pura, serta perilaku lain yang tidak sesuai.
- e. Perubahan dalam tingkah laku, seperti mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, atau sering merasa sedih.⁴

c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara umum penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

⁴ Abu Ahmad & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 94

1) Faktor Internal

Faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang individu disebut faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar ini meliputi faktor psikologis dan fisiologis.

a) Faktor psikologis

Kondisi psikologis seorang individu yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain yaitu

(1)Bakat

Sebagai potensi atau kemampuan yang melekat pada diri seseorang untuk meraih keberhasilan.

(2)Kecerdasan

Kecerdasan akan menentukan kualitas belajar siswa sehingga kecedasan menjadi faktor psikologis terpenting dalam proses belajar.

(3)Minat

Memiliki pengaruh besar sehubungan dengan proses dan hasil belajar, ketika minat belajar siswa rendah, maka siswa akan merasakan kurang bersemangat bahkan tidak ingin belajar.

(4)Motovasi

Dukungan yang bersumber dari diri individu untuk menjalankan suatu usaha perubahan perilaku yang baik atau yang lebih buruk sesuai tujuan yang ingin dicapai.

(5) Sikap yang dimiliki oleh siswa,

Siswa memerlukan kondisi yang tenang dan penuh pemahaman dari orang sekitar, agar proses belajar berjalan lancar.

b) Faktor fisiologis

Faktor yang berhubungan kondisi fisik seseorang disebut dengan faktor fisiologis atau fisik. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ada 3, yaitu

(1) Kurang sehat

Ketika siswa dalam kondisi yang kurang sehat, siswa akan cepat lelah, kehilangan konsentrasi, pusing, hingga kurang semangat

(2) Sakit

Seseorang sedang sakit tentu fisiknya akan melemah, sehingga kemampuan motorik dan sensoriknya juga akan lemah dan mengakibatkan terkambatnya rangsangan yang diterima oleh panca indera untuk sampai ke otak

(3) Cacat tubuh

Adanya cacat tubuh baik bawaan sejak lahir atau karena sebab tertentu.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga

Suasana/kondisi rumah tangga, dan kondisi sosial ekonomi suatu keluarga dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Kondisi keluarga yang hangat dan sejahtera akan membantu siswa melakukan kegiatan yang lebih baik. Sebaliknya, kondisi orang tua yang kurang memotivasi, hungna keluarga yang tidak intim, atau keadaan ekonomi yang kurang menunjang pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor siswa tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

b) Faktor sekolah

Faktor dari lingkungan sekolah meliputi beberapa hal yaitu : (1) hubungan guru dan siswa, (2) hungungan antar siswa, (3) media pembelajaran, (4) kurikulum, (5) kondisi gedung.

c) Lingkungan masyarakat

Faktor dari lingkungan masyarakat yang menyebabkan kesulitan dalam belajar yaitu: (1) media massa/media sosial, (2) teman bergaul, (3) kegiatan dalam masyarakat.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Nash Hendro Darmadjo dan Jenny R.E Kaligis, ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah cara atau metode untuk mengamati alam. Cara yang digunakan bersifat analisi, lengkap dan sermat serta menghubungkan anrata satu fenomena dengan fenomena yang lain

sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamati.⁵

Menurut Sumaji, dkk fungsi mata pelajaran IPA antara lain:

- a) Memberi bekal pengetahuan dasar baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mengembangkan keterampilan dalam memperoleh mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA
- c) Menanamkan sikap ilmiah pada siswa dan melatih menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi
- d) Menyadarkan siswa dan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga mendorong siswa untuk mencintai dan mengungkapkan penciptanya
- e) Menumpuk kreatifitas siswa
- f) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.
- g) Menumpuk minat siswa terhadap IPA.⁶

⁵ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia: 2019) hlm 2

⁶ POPPY k. Devi dan Sri Anggraeni, *Ilmu Pengetahuan Alam*. (Jakarta Pusat: Pusat Pembinaan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 130

Tujuan mata pembelajaran IPA di MI/SD berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki dalam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Mengingat kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁷

⁷ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Tujuan pembelajaran IPA menekankan pada penguasaan konsep, tidak hanya memahami tetapi juga mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran IPA harus dirancang sedemikian rupa sehingga melibatkan siswa pula yaitu dengan melakukan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap konsep-konsep saja.

3. Materi Pembelajaran IPA

1. Materi Siklus Air

a. Tahapan Siklus Air di Bumi

Air adalah senyawa penting yang mendukung adanya kehidupan di alam semesta. Tanpa air, manusia, hewan dan tumbuhan tak akan hidup. Adapun ketersediaan air di bumi ini dapat terus terjaga karena adanya kerja alam melalui siklus air. Siklus air atau disebut juga dengan istilah siklus hidrologi berjalan secara sistematis melalui beberapa proses interaksi antara komponen abiotik dalam ekosistem.

Siklus air adalah salah satu siklus biogeokimia yang terjadi di bumi ini. Siklus air adalah siklus pergerakan air melalui tiga fase (gas, cair dan padat) di dalam empat lapisan bumi yakni atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer. Siklus air memiliki banyak manfaat yaitu mengatur suhu lingkungan, mengatur perubagan cuaca, menciptakan hujan,

dan menciptakan keseimbangan dalam biosfer bumi. Adapun dalam siklus air ini, air melalui tujuh proses yang berjalan secara sistematis dan beraturan. Ketujuh proses tersebut meliputi evaporasi, transpirasi, sublimasi, kondensasi, pengendapan, limpasan (*runoff*), dan infiltrasi.



Gambar 2. 1 Siklus Air di Bumi

1. Evaporasi

Siklus air dimulai dari proses evaporasi. Evaporasi adalah proses penguapan air yang ada dipermukaan bumi karena adanya energi panas dari matahari. Air dalam bentuk cair dari beragam sumber air (seperti laut, danau, sungai, tanah, dan lain sebagainya) berubah menjadi uap air dan naik keatas lapisan atmosfer.

Semakin besar energi panas matahari yang sampai ke permukaan bumi, maka laju avaporasi juga akan semakin besar.

2. Transpirasi

Selain berasal dari sumber air langsung, penguapan dalam siklus air di permukaan bumi juga dapat terjadi pada jaringan tumbuhan. Penguapan semacam ini disebut juga dengan istilah transpirasi. Akar tanaman menyerap air dan mendorong untuk digunakan dalam proses fotosintesis. Air hasil fotosintesis ini kemudian dikeluarkan oleh tanaman melalui stomata sebagai uap air.

3. Sublimasi

Terlepas dari penguapan, sublimasi juga berkontribusi dalam pembentukan uap air di udara. Sublimasi adalah proses dimana es berubah menjadi uap air tanpa lebih dahulu berada dalam fase cair. Sumber utama air dalam proses sublimasi adalah lapisan es dari kutub utara, kutub selatan, dan es di pegunungan. Dalam siklus air, sublimasi merupakan proses yang lebih lambat dari penguapan.

4. Kondensasi

Ketika air menguap menjadi uap air, ia akan naik kelapisan atas atmosfer. Di ketinggian tertentu, uap air berubah menjadi partikel es yang berukuran sangat kecil karena pengaruh suhu udara yang rendah. Proses ini disebut kondensasi. Partikel-

partikel es tadi akan saling mendekati satu sama lain, bersatu kemudian membentuk awan dan kabut di langit.

5. Pengendapan (presipitasi)

Awan (uap air yang terkondensasi) kemudian turun kepermukaan bumi sebagai hujan karena pengaruh angin panas atau perubahan suhu. Jika suhu sangat rendah (dibawah 0 derajat), tetes air jatuh sebagai salju atau hujan es. Melalui salah satu proses dalam siklus air ini, air kemudian masuk kembali ke lapisan litosfer.

6. Limpasan

Limpasan adalah proses dimana air mengalir ke permukaan bumi. Air berpindah dan bergerak menuju tempat yang lebih rendah melalui saluran-saluran air seperti sungai dan got hingga kemudian masuk ke danau, laut, dan samudra. Pada tahap selanjutnya air ini masuk kembali ke lapisan hidrosfer.

7. Infiltrasi

Setelah hujan, tidak semua air ikut melalui tahap limpasan. Beberapa diantara mereka bergerak jauh kedalam tanah. Air ini disebut air infiltrasi. Air merembes ke bawah dan menjadi air tanah.

Melaui tujuh proses itulah siklus air berlangsung secara terus menerus. Tanpa adanya silus air, keseimbangan ekosistem tidak akan bisa tercapai karena kesabaran air tidak merata.⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk menghasilkan kerangka penelitian yang baik peneliti menggunakan beberapa acuan dari penelitian terdahulu. berikut adalah karya penelitian yang dijadikan kajian dalam menentukan kerangka penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mela Intan Safitri dan Sisri Wahyuni dalam Jurnal of Basic Education Studies / Vol 6 No 1, Tahun 2023, dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Kelas V SDN Pasar Tiku Tanjung Mutiara” jurnal tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik yang perlu diketahui sedini mungkin untuk mencari alternatif pemecahannya. Hal ini bermaksud untuk menghindari kesulitan belajar yang berlarut-larut dan terbawa sampai jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata gambar, bukan angka-angka. Menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau

⁸ Nira Sahara, S.Pd, dkk. “*Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Untuk SD/MI Kelas V* (Solo: CV PUSTAKA BENGAWAN. 2017), hlm. 8-9

tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁹ Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu analisis kesulitan belajar peserta didik kelas V materi IPA. Yang membedakan adalah lokasi, waktu, dan materi pembelajaran. Adapun penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifatul Amaliyah NIM T201910001 Progran Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Krguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII Semester Ganjil Di SMP N 1 Ajung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” penelitian ini bertujuan untuk perangkingan kesulitan materi IPA dan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA.¹⁰ Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan penulis maka mempunyai perbedaan yaitu penelitian tersebut berfokus pada perangkingan

⁹ Mela Intan Safitri dan Sisri Wahyuni, “Analisis Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Kelas V SDN Pasar Tiku Tanjung Mutiara”, Jurnal of Basic Education Studies / Vol 6 No 1 (2023)

¹⁰ Syarifatul Amaliyah, “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII Semester Ganjil Di SMP N 1 Ajung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, skripsi, (Progran Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Krguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMP. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Avita Damayanti dan Putu Gede Asnawa Dikta Pendidikan Studi Guru Sekolah Dasar, ITB Markandeya Bali, Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Vol. 4, No. 2, Tahun 2022, dengan judul “Analisis kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 3B Sekolah Dasar Negeri 1 Belalang” jurnal tersebut bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar IPA siswa kelas 3, menggunakan jenis penelitian kualitatif, hasil penelitian tersebut bahwa penelitian tang didapat oleh peneliti bahwa kesulitan belajar IPA yang dialami oleh siswa kelas 3 yaitu materi wujud benda karena siswa tidak dapat melihat wujud benda secara langsung sehingga mereka kurang memahami materi tersebut.¹¹ Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan penulis maka mempunyai persemaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, menganalisis kesulitan belajar IPA. Adapun perbedaannya yaitu pada materi

¹¹ Avita Damayanti dan Putu Gede Asnawa Dikta, “*Analisis kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 3B Sekolah Dasar Negeri 1 Belalang*”, Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Vol. 4, No. 2, (2022), Pendidikan Studi Guru Sekolah Dasar, ITB Markandeya Bali

pembelajaran, kelas yang diteliti, hanya berfokus pada analisis kesulitan siswa saja.

C. Kerangka Berpikir

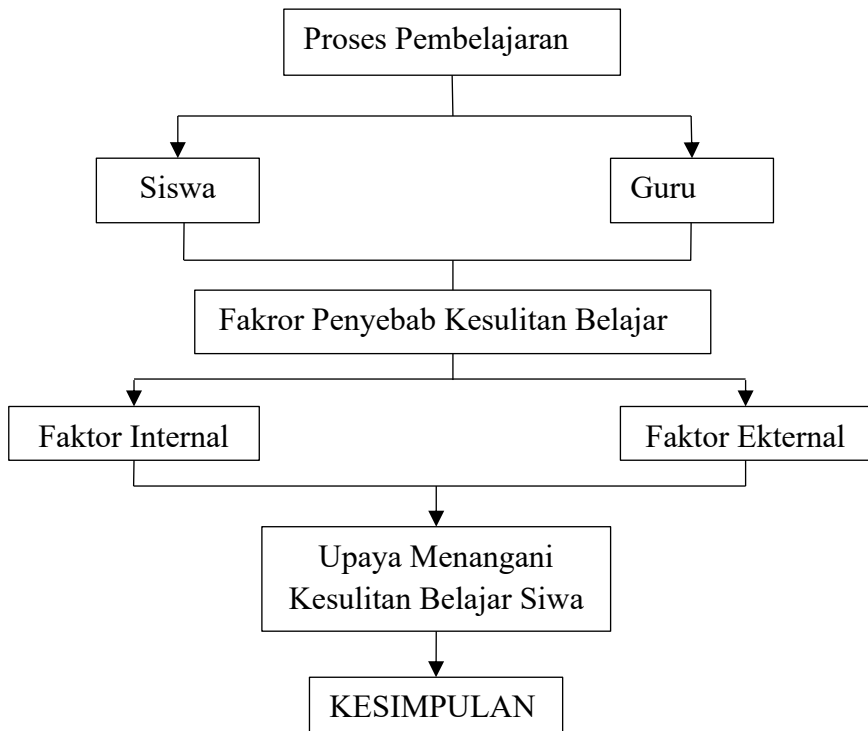
Kerangka berpikir dalam konteks penelitian kualitatif merupakan deskripsi atau pernyataan yang menguraikan konsep pemecahan masalah yang akan diidentifikasi atau dirumuskan. Dalam penelitian ini, fokusnya terletak pada studi kasus yang diamati secara langsung oleh peneliti, tanpa dibatasi oleh teori, variabel, atau hipotesis tertentu. Biasanya, kerangka berpikir mengintegrasikan teori-teori yang relevan, fakta-fakta yang diamati, serta tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk menulis laporan atau skripsi. Tujuan utama dari kerangka berpikir adalah untuk menjelaskan konsep atau gambaran awal dari penelitian yang dilakukan.¹²

Apabila dideskripsikan secara singkat, kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terdiri dari teori singkat yang diperoleh dari beberapa kajian ustaka mengenai beberapa kesulitan belajar belajar siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA materi siklus air kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

¹² Irwan Hermawan, *“Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method”* (Kuningan: Hidayatuk Qur’an kuningan, 2019), hlm. 126.

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ini bisa terjadi baik pada tugas yang umum maupun khusus. Penyebab kesulitan belajar bisa berasal dari faktor psikologis atau berbagai alasan lainnya. Akibatnya, siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung memperoleh prestasi yang rendah.

Fakta lapangan menunjukkan adanya masalah kesulitan dalam pemahaman belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPA. Observasi singkat yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian mengindikasikan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar IPA karena faktor internal maupun eksternal. Peneliti telah melakukan kajian teori dan studi pustaka untuk membandingkan dan mencari relevansi dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu memberikan referensi pemikiran serta rekomendasi yang signifikan bagi rencana penelitian saat ini. Rekomendasi ini kemudian disusun dalam kerangka pemikiran yang terstruktur dan direpresentasikan dalam diagram yang disajikan di bawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumberdata dilakukan secara *purposive dan snowbad*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas V di MI NU 52 Turunrejo Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Dilaksanakan selama 12 hari, mulai tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan tanggal 31 Mei 2024

C. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi dan lain sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.²

Sumber data yang di peroleh peneliti merupakan sumber data primer yang mana sumber data berasal dari tempat MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal dan di terima melalui wawancara

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 400.

dengan narasumber atau pihak MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal.

D. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi social yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi social ini dalam kelas adalah ruang kelas, guru murid, serta aktivitas proses belajar mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun macam- macam teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.³ Maka peneliti harus melakukan wawancara yaitu

- 1) Wawancara kepada kepala sekolah MI NU 53 Turunrejo mengenai profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah
- 2) Wawancara kepada guru guru kelas V MI NU 53 Turunrejo mengenai kesulitan siswa dalam pemahaman materi pembelajaran IPA
- 3) Wawancara kepada beberapa siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo mengenai apakah mereka mengalami kesulitan dalam pemahami materi pembelajaran IPA.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain yaitu dengan melakukan observasi pembelajaran IPA. Yaitu dengan mengamati bagaimana berjalannya proses pembelajaran berlangsung.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 194.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵ Seperti,

- 1) Sejarah berdirinya madrasah
- 2) Letak geografis Madrasah
- 3) Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah
- 4) Data nama-nama siswa yang akan dijadikan objek penelitian
- 5) Hasil wawancara

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotetis. Berdasarkan hipotesis

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 203.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

yang telah dirumuskan dari data tersebut, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data secara berulang-ulang untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut. Proses ini melibatkan pengumpulan data tambahan yang memadai dan relevan dari observasi, wawancara, atau studi lanjutan. Setelah data terkumpul, analisis statistik atau analisis kualitatif yang sesuai dilakukan untuk mengevaluasi apakah hasil yang diamati mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan..⁶

Pada akhirnya, berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti dapat menyimpulkan apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa data yang terkumpul mendukung apa yang dihipotesiskan sebelumnya, sementara penolakan hipotesis menunjukkan bahwa data tidak mendukung hipotesis tersebut dan mungkin memerlukan peninjauan kembali atau revisi hipotesis yang lebih sesuai.

Proses analisis data dalam penelitian melibatkan langkah-langkah yang sistematis untuk menginterpretasikan informasi yang terkumpul. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menganalisis data:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 335.

membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini digunakan peneliti untuk memilih data yang penting saja dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan tentang kesulitan belajar IPA siswa V di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data tersebut. Dengan menyajikan data, data tersebut menjadi terorganisir dan disusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alir, dan bentuk lainnya.⁷

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak menemukan jawaban dalam rumusan masalah yang telah dirumuskan. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345.

Teknik verifikasi ini peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai analisis kesulitan belajar siswa dalam pemahaman konsep pembelajaran IPA materi siklus air kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini akan menjelaskan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajaran pada siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024.

A. Deskripsi Data

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal terletak di dusun Turunsih RT 003 RW 004 Desa Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal mengenai apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dan bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada siswa kelas V serta untuk mengetahui bagaimana cara guru mengatasi kesulitan belajar

IPA pada siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berikut petikan wawancara dengan guru kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada siswa kelas V dan bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA pada siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal.

Wawancara dengan guru kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal

1) Ada berapa jumlah siswa satu kelas di kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal?

Jawaban : jumlah siswa satu kelas di kelas V MI NU 53 Turunrejo ada 30 siswa

2) Bagaimana keadaan siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal saat pembelajaran IPA berlangsung?

Jawaban : keadaan siswa kelas V dalam pembelajaran khususnya IPA yaitu siswa aktif, betertanya jika belum paham tentang materi yang dipelajarinya.

3) Apa saja yang menjadi kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA?

Jawaban : yang menjadi kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA yaitu kurangnya media pembelajaran.

- 4) Apakah dalam pembelajarannya IPA guru selalu menggunakan RPP dan membuatnya sendiri?

Jawaban : ya saya membuat RPP pembelajaran

- 5) Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : menggunakan media pembelajaran sesuai materi pembelajaran

- 6) Menurut anda apakah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : sebagian siswa ada yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA, misalnya siswa sulit untuk memahami dan mengingat bahasa ilmiah/istilah asing, kesulitan dalam memahami konsep, namun sudah diadakan remedial untuk mengatasi kesulitan tersebut.

- 7) Apa materi yang menurut anda sulit dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : materi yang menurut saya agak sulit dalam pembelajaran IPA yaitu materi siklus air di bumi, KD 4.8 : membuat karya tentang skema siklus air

- 8) Apa saja faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : faktor penyebab siswa kesulitan dalam pembelajaran IPA yaitu karena banyak membutuhkan pemahaman, penalaran dan hafalan. Selain itu ada juga faktor internal dan faktor eksternal yang

mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar. Beberapa faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa yaitu minat siswa yang kurang dalam pembelajaran, sikap siswa saat pembelajaran, kecerdasan siswa yang berbeda-beda dan motivasi belajar yang rendah. Sedangkan Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa antara lain adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, pengaruh teman bermain, metode pengajaran yang monoton, media atau alat pembelajaran yang kurang menarik, serta terbatasnya sarana penunjang pembelajaran.

- 9) Sebagai guru kelas, bagaimana cara Anda dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas V khususnya pada pembelajaran IPA?

Jawaban : cara untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas V khususnya dalam pembelajaran IPA yaitu dengan mengulang kembali materi yang diajarkan, membuat tugas dan latihan agar siswa mampu mandiri, melokalisasi letak kesulitan belajar, menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, menentukan alternatif bantuan dan memberikan dorongan kepada siswa semangat belajar.

Hasil wawancara dengan Bapak Suntawi selaku wali kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal menunjukkan bahwa siswa kelas V berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dari 30 siswa tersebut terdapat 18 siswa yang tidak tuntas saat penilaian harian pembelajaran IPA, dan hanya

terdapat 12 siswa yang tuntas dalam penilaian harian siswa kelas v dalam materi pembelajaran IPA . 5 siswa dari jumlah 30 siswa mengalami kesulitan belajar. Adapun faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam pembelajaran IPA yaitu karena banyak membutuhkan pemahaman, penalaran dan hafalan. Selain itu ada juga faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar. Beberapa faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa yaitu minat siswa yang kurang dalam pembelajaran, sikap siswa saat pembelajaran, kecerdasan siswa yang berbeda-beda dan motivasi belajar yang rendah. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa antara lain adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, pengaruh teman bermain, metode pengajaran yang monoton, media atau alat pembelajaran yang kurang menarik, serta terbatasnya sarana penunjang pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat kegiatan belajar, ia mengganggu temannya dan membuat temannya menjadi emosi. Siswa tidak mau serius dalam belajar. Sehingga, enggan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Saat hasil ulangannya rendah, ia merobek kertas ulangannya karena takut diketahui orang tuanya, dan saat dikoreksi bersama-sama siswa mengganti nilainya dengan tip-ex. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas siswa selalu bertanya dengan temannya dan mengganggu temannya saat sedang mengerjakan soal sehingga temannya marah. Saat guru

menjelaskan materi siswa kurang memahami dan guru memberi latihan soal siswa tidak bisa menjawab. Kurangnya siswa dalam memahami materi dapat disebabkan karena saat kegiatan belajar ia sedang sedang sakit, selain itu proses belajar di siang hari yang terik sehingga siswa merasa kelelahan akhirnya minat untuk mempelajari sesuatu hilang. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban dari siswa yang lain, lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah. Pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak langsung memahami materi dan saat guru menggunakan media pembelajaran siswa kurang memahaminya. Adapun cara guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut antara lain yaitu mengulang kembali materi yang diajarkan, memberi tugas dan latihan agar siswa mampu mandiri, menentukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan memberi dorongan kepada siswa agar semangat belajar.

Berikut petikan wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada siswa kelas V dan bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA pada siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal.

Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal?

Jawaban :

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo terletak di Jalan Laut Timur No. 20 Desa Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. MI NU 53 Turunrejo didirikan pada 20 November 1990. MI NU 53 Turunrejo mendapatkan status akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang kental dengan nilai-nilai agama Islam. Kondisi dapat tercipta karena mayoritas adalah suku Jawa yang mempunyai sifat terbuka dan toleransi yang tinggi terhadap berbagai perbedaan budaya. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian, dan dalam radius yang tidak begitu jauh banyak juga yang bergiat di bidang pertambakan. Berdasarkan jenis-jenis bangunan yang mengelilingi Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo sebagian besar merupakan rumah penduduk. Di samping itu dalam radius 600 meter terdapat cukup banyak tempat ibadah, yaitu ada 5 musholla, 1 masjid. Suasana lingkungan seperti ini sangat

kondusif bagi kegiatan persekolahan karena jauh dari tempat keramaian umum, seperti pasar, mal dan jauh dari kemungkinan pencemaran suara dan kecil kemungkinan adanya pengaruh negatif dari tata pergaulan lingkungan luar.

- 2) Apa visi, misi dan tujuan MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal?

Jawaban :

Visi MI NU 53 Turunrejo:

”Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Yang Berkualitas Dalam Membentuk Insan Muslim Yang Beriman Dan Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Serta Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi”

Dari visi yang dirumuskan terdapat beberapa indikator pencapaian visi sebagai berikut:

1. Terwujudnya generasi yang mematuhi ajaran-ajaran agama islam;
2. Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, yang mampu beradaptasi dan mengendalikan diri dalam bermasyarakat.
3. Terwujudnya generasi yang dapat membaca Alqur'an dan Hadits dengan baik dan benar (Tartil), serta dapat menghayati dan mengamalkannya.

4. Terwujudnya generasi yang mampu merespon pada setiap pengetahuan yang di terimanya.
5. Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan teknologi sebagai bekal ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri

Misi MI NU 53 Turunrejo:

Untuk dapat mencapai visi yang telah dijabarkan dalam beberapa indikator madrasah menentukan misi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran terpadu dalam hal pengetahuan, dan penghayatan, serta pengamalan terhadap Al Qur'an dan Al Hadits.
2. Memberi keteladanan kepada peserta didik dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan bakat prestasi yang di miliki.
4. Melaksanakan pelatihan keterampilan pada peserta didik sebagai bekal hidup bermasyarakat.
5. Memberikan bimbingan pada peserta didik dalam menegakkan siar islam yang ber ciri khas *ahlussunnah waljama'ah*.

Tujuan MI NU 53 Turunrejo:

Bertolak dari visi dan misi tersebut di atas maka secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh MI NU 53 Turunrejo selama 4 (empat) tahun adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAIKEM).
 - b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, dan masyarakat.
 - d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,00.
 - e. Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang Pramuka, seni dan olahraga melalui perolehan kejuaraan dalam mengikuti lomba dan kompetisi.
- 3) Kurikulum apa yang digunakan saat ini di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal?

Jawaban : untuk saat ini MI NU 53 Turunrejo menggunakan 2 kurikulum, yaitu menggunakan kurikulum merdeka dan menggunakan kurikulum 2013. Untuk kurikulum merdeka diterapkan di kelas 1 dan kelas 4, sedangkan untuk kurikulum 2013 diterapkan di kelas 2,3,5,dan 6.

- 4) Pada saat pembelajaran apakah siswa mengalami kesulitan dalam belajar?

Jawaban : menurut saya siswa siswa mengalami kesulitan atau tidak dalam pembelajaran yaitu tergantung guru kelas dalam memberikan/menyampaikan materi pembelajarannya sendiri.

- 5) Menurut bapak, apa saja faktor-faktor penyebab yang dialami siswa dalam kesulitan belajar?

Jawaban : Menurut saya ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dari dalam lingkungan sekolah dan faktor eksternal dari luar lingkungan sekolah.

- 6) Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal?

Jawaban : menurut saya cara mengatasi kesulitan belajar yang ada di sekolah MI NU 53 Turunrejo yaitu membuat tempat belajar yang lebih kondusif, tempat yang nyaman, sarana prasarana sekolah yang memadai, membuat kelompok belajar agar lebih semangat dan giat dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU 53 Turunrejo menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu tergantung pada guru kelas masing-masing dalam memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu

faktor internal dari dalam lingkungan sekolah dan faktor eksternal dari luar lingkungan sekolah. Adapun cara guru cara mengatasi kesulitan belajar yang ada di sekolah MI NU 53 Turunrejo yaitu membuat tempat belajar yang lebih kondusif, tempat yang nyaman, sarana prasarana sekolah yang memadai, membuat kelompok belajar agar lebih semangat dan giat dalam proses pembelajaran.

Berikut petikan wawancara 5 siswa yang dipilih sebagai subjek wawancara. Dalam wawancara ini, ada peneliti dan subjek sebagai siswa. Pemilihan subjek wawancara didasarkan pada hasil observasi yang mendapatkan nilai terendah. Kemudian dipilih peserta didik yang hasil pekerjaannya mewakili semua jenis kesulitan adalah sebagai berikut :

Wawancara dengan siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal

1. Subjek wawancara 1 Muhammad Indra Kurnia F

1) Perkenalkan nama kamu?

Jawaban : nama saya M. Indta Kurnia F

2) Apakah kamu senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?

Jawaban : saya sangat senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo

3) Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : saya kurang senang belajar IPA karena materinya sulit

- 4) Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : menyenangkan

- 5) Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?

Jawaban :saya suka pelajaran sifat-sifat benda

- 6) Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

Jawaban : saya kesulitan dalam pembelajaran siklus air

- 7) Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : kadang-kadang, menyesuaikan materi pembelajarannya

- 8) Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : karena pembelajaran IPA itu banyak nama-nama/istilah yang saya tidak tahu

- 9) Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : media kurang lengkap

- 10) Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?

Jawaban :sikap saya saat pembelajaran IPA di kelas yaitu memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran

11) Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?

Jawaban : saya bertanya kepada teman saya, kadang saya bertanya pada pak guru untuk bisa mengulang kembali materi yang dijelaskan.

12) Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA? Jawaban : harus belajar yang rajin dan harus belajar yang serius

Hasil wawancara dengan siswa subjek 1 Muhammad Indra Kurnia F mengatakan bahwa ia kurang senang belajar IPA karena materinya sulit. Merinya yang paling sulit adalah materi pembelajaran siklus air karena pada materi tersebut banyak menggunakan nama-nama/istilah asing yang belum dimengerti. Media yang digunakan saat pembelajaran pun kurang lengkap sehingga membuat siswa bertanya kepada temannya, dan bertanya kepada guru untuk bisa mengulang kembali materi yang dijelaskan agar siswa tidak mengalami kesulitan saat belajar.

2. Subjek wawancara 2 Sela Maisatul Q.

1) Perkenalkan nama kamu?

Jawaban : nama saya Sela Maisatul Q.

2) Apakah kamu senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?

Jawaban : saya sangat senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo

3) Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : menurut saya pembelajaran IPA menyenangkan

4) Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan

5) Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?

Jawaban : dalam pembelajaran IPA saya sangat suka materi sigat-sigat benda

6) Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

Jawaban : materi pembelajaran IPA yang menurut saya paling sulit yaitu materi perpindahan kalor secara radiasi

7) Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : kadang-kadang guru menggunakan media pembelajaran, menyesuaikan materi pembelajarannya

8) Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : saya mengalami kesulitan belajar IPA karena materi IPA itu agak sulit dipahami banyak materi yang membutuhkan penalaran pemahaman dan kadang ada hafalannya.

9) Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : karena lingkungan belajar yang kurang kondusif

10) Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?

Jawaban : sikap saya saat pembelajaran IPA di kelas yaitu memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan materi pembelajaran

11) Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?

Jawaban : jika saya kesulitan biasanya saya meminta diulang kembali materi pembelajarannya.

12) Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : belajar yang rajin

Hasil wawancara dengan siswa subjek 1 Sela Maisatul Q mengatakan bahwa ia senang belajar. Materinya yang paling sulit adalah materi pembelajaran perpindahan kalor secara radiasi karena materi IPA itu agak sulit dipahami banyak materi yang membutuhkan penalaran pemahan dan kadang ada hafalannya. Gutu tidak selalu menggunakan media, hanya menggunakan media untuk menyesuaikan pembelajaran sehingga membuat siswa meminta siswa mengulang kembali materi yang dijelaskan agar siswa tidak mengalami kesulitan saat belajar.

3. Subjek wawancara 3 Lintang Nadhif R.

- 1) Perkenalkan nama kamu?

Jawaban : nama saya Nadhif

- 2) Apakah kamu senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?

Jawaban :saya sangat senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo

- 3) Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : menurut saya pembelajaran IPA kurang menyenangkan

- 4) Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : menyenangkan

- 5) Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?

Jawaban : saya suka materi pembelajaran IPA yang sumber energi panas

- 6) Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

Jawaban : materi IPA yang paling sulit menurut saya yaitu materi siklus air karena pada materi itu saya bingung

- 7) Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : kadang-kadang, menyesuaikan materi pembelajarannya

8) Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : karena pembelajaran IPA membingungkan, banyak nama-nama/istilah yang saya tidak tahu, sulit untuk dipahami.

9) Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : karena bingung dan merasa media kurang lengkap

10) Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?

Jawaban : sikap saya saat pembelajaran hanya memperhatikan guru saja

11) Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?

Jawaban : belajar yang serius

12) Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : belajar yang rajin

Hasil wawancara dengan siswa subjek 3 Lintang Nadhif R mengatakan bahwa ia kurang senang belajar IPA karena bingung dan merasa media kurang lengkap. Materinya yang paling sulit adalah materi pembelajaran siklus air di bumi karena pembelajaran IPA membingungkan, banyak nama-nama/istilah yang saya tidak tahu, sulit untuk dipahami. Sikap saat pembelajaran hanya diam dan memperhatikan hanya memperhatikan guru saja. Hal itulah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPA.

4. Subjek wawancara 4 Adellia Chairun Nisya

- 1) Perkenalkan nama kamu?

Jawaban : nama saya Adellia Chairun Nisya

- 2) Apakah kamu senang senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?

Jawaban : saya sangat senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo

- 3) Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : menurut saya pembelajaran IPA lumayan sulit

- 4) Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan

- 5) Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?

Jawaban : dalam pembelajaran IPA saya sangat suka materi sifat benda

- 6) Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

Jawaban : materi pembelajaran IPA yang menurut saya paling sulit yaitu materi siklus air di bumi

- 7) Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : kadang-kadang guru menggunakan media pembelajaran, menyesuaikan materi pembelajarannya

- 8) Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : saya mengalami kesulitan belajar IPA karena materi IPA itu agak sulit dipahami banyak materi yang membutuhkan penalaran pemahaman dan kadang ada hafalannya.

- 9) Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : karena lingkungan belajar yang kurang kondusif

- 10) Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?

Jawaban : sikap saya saat pembelajaran IPA di kelas yaitu memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan materi pembelajaran

- 11) Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?

Jawaban : jika saya kesulitan biasanya saya meminta diulang kembali materi pembelajarannya kadang juga berdiskusi dengan teman sebangku saya

- 12) Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : belajar yang rajin

Hasil wawancara dengan siswa subjek 4 Adellia Chairun Nisya mengatakan bahwa ia pembelajaran IPA lumayan sulit. Materinya yang paling sulit adalah materi pembelajaran siklus air

karena materi IPA itu agak sulit dipahami banyak materi yang membutuhkan penalaran pemahan dan kadang ada hafalannya. Guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa bertanya kepada teman sebangkunya, dan bertanya kepada guru untuk bisa mengulang kembali materi yang dijelaskan agar siswa tidak mengalami kesulitan saat belajar.

5. Subjek wawancara 5 Natasya Putri H.

- 1) Perkenalkan nama kamu?

Jawaban : nama saya Natasya Putri H.

- 2) Apakah kamu senang senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?

Jawaban : saya sangat senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo

- 3) Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : saya tidak senang belajar IPA karena materinya susah-susah

- 4) Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : lumayan menyenangkan

- 5) Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?

Jawaban :saya suka pelajaran sifat-sifat benda

- 6) Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

Jawaban : saya kesulitan salam pembelajaran siklus air

- 7) Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : kadang-kadang, menyesuaikan materi pembelajarannya

- 8) Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : karena pembelajran IPA itu banyak nama-nama/istilah yang saya tidak tahu

- 9) Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : media kurang lengkap

- 10) Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?

Jawaban :sikap saya saat pembelajaran IPA di kelas yaitu kadang memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran kadang juga tidur saat pembelajaran IPA

- 11) Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?

Jawaban : saya bertanya kepada teman saya, kadang saya bertanya pada pak guru untuk bisa mengulang kembali materi yang dijelaskan.

- 12) Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : harus belajar yang rajin dan harus belajar yang serius

Hasil wawancara dengan siswa subjek 5 Natasya Putri H. mengatakan bahwa ia kurang senang belajar IPA karena marerinya susah-susah. Materi yang paling sulit adalah materi pembelajaran siklus air karena pada materi tersebut banyak menggunakan nama-nama/istilah asing yang tidak diketahui. Media yang digunakan saat pembelajaran pun kurang lengkap sehingga membuat siswa kurang bersemangat saat pembelajaran, bertanya kepada temannya, dan bertanya kepada guru untuk bisa mengulang kembali materi yang dijelaskan agar siswa tidak mengalami kesulitan saat belajar.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai subjek yang mengalami kesulitan belajar, pada saat mengikuti kegiatan belajar siswa kurang berkonsentrasi. Materi pembelajaran IPA dianggap sulit, susah-susah dan membosankan. Dapat dilihat dari catatan siswa yang tidak lengkap, bahkan ada juga yang tidak mencatat materi yang disampaikan guru, dan ada juga yang catatannya dicampur dengan mata pelajaran lain. Media yang digunakan kurang lengkap dan tidak selalu menggunakan media saat pembelajaran. Ketika ditanya apakah tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan. Kebanyakan siswa menjawab selalu mengerjakan tugas dengan alasan disuruh orang tua, takut dimarahi dan diberi hukuman guru apabila tidak mengerjakan. Ada juga yang menganggap pembelajaran IPA itu sulit karena sulit dipahami banyak menggunakan bahasa ilmiah/istilah asing. Contohnya siswa

mengalami kesulitan belajar pada materi siklus air di bumi karena materi tersebut membingungkan dan banyak sekali istilah-istilah yang sulit dipahami oleh siswa seperti evaporasi, transpirasi, sublimasi, kondensasi, presipitasi, limpasan, infiltrasi dan lain sebagainya.

B. Analisis Data

- 1) Kesulitan Belajar Siswa Kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal pada Pembelajaran IPA Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang umum terjadi di sekolah-sekolah. Menurut Remaita Manalu, kesulitan belajar ini adalah masalah yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lainnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor tertentu, sehingga siswa tersebut terlambat atau bahkan tidak mampu mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.¹

Berdasarkan hal tersebut, siswa mengalami kesulitan yang menghambat proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa menjadi kurang maksimal.

¹ Remaita Manalu dkk, “Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar”, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1 (2015).

Kesulitan belajar yang dialami siswa pastinya sangat beragam, dimana salah satunya yaitu kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA. Pada penelitian yang dilakukan peneliti di MI NU 53 Turunrejo ini peneliti melakukan wawancara dan pengamatan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mata pelajaran IPA.

Berdasarkan penelitian, penulis menganalisis jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mata pelajaran IPA, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam memahami dan mengingat bahasa ilmiah atau istilah asing.

Kesulitan dalam belajar IPA di antaranya adalah sulitnya memahami bahasa ilmiah atau istilah asing. Tidak jarang, dalam beberapa materi IPA, terdapat istilah asing. Banyaknya penggunaan bahasa ilmiah atau istilah asing ini sering menyulitkan siswa dalam mempelajari IPA. Menurut Mardi, siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran IPA karena banyaknya istilah-istilah ilmiah yang sulit dihafal, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memahami konsep secara utuh.² Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa materi IPA memang mengandung banyak

²Mardi, “*Diagnosis Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Mengatasinya di Madrasah (MI) Al-Fathanah Makasar*”, (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2015).

istilah yang sulit dipahami oleh siswa, seperti evaporasi, transpirasi, sublimasi, kondensasi, presipitasi, limpasan, infiltrasi dan lain sebagainya.

b. Kesulitan dalam memahami konsep

Kesulitan dalam belajar IPA selanjutnya adalah kesulitan dalam memahami konsep. Kesulitan tersebut diantaranya adalah siswa lupa singkatan/nama, teknik suatu objek dan ketidaksanggupan mengingat satu atau lebih syarat cukup dan sebagainya.³ Memahami suatu konsep tidak semudah yang dikira, tak jarang siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V MI NU 53 Turunrejo dapat diketahui bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah dipelajari, seperti pada saat guru memberikan contoh dan menjelaskan tentang materi pembelajaran siklus air, siswa terlihat masih sulit memaknai istilah-istilah proses dalam siklus air. Selain itu siswa juga kebingungan ketika ditanya mengenai proses siklus air seperti evaporasi, transpirasi, sublimasi, kondensasi, presipitasi, limpasan, infiltrasi dan

³ Irwitadia Hasibuan, "Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun 2014," Jurnal Peluang, Vol. 4 No. 1 (Oktober, 2015), hlm. 5-11.

lain sebagainya. Dari penjelasan yang diberikan guru kelas, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA. Seperti pada materi siklus air.

2) Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V MI NU 53 Turunrejo pada Pembelajaran IPA.

Kesulitan belajar dapat terjadi dalam semua mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPA. Siswa bisa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

a) Faktor Internal

1) Perbedaan tingkat kecerdasan siswa

Kecerdasan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Dalyono, kecerdasan sering kali dikaitkan dengan IQ seseorang. Semakin tinggi IQ seseorang, semakin besar kemampuannya untuk memahami konsep secara mendalam. Sebaliknya, siswa dengan IQ rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar.⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa rata-rata tingkat kecerdasan siswa

⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 233.

berada pada tingkat sedang, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan di atas dan di bawah rata-rata. Guru juga menyatakan bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, karena setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga proses pemahaman mereka juga bervariasi.

2) Sikap siswa terhadap pembelajaran

Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku yang ditunjukkan. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Sugihartono dan kawan-kawan, salah satu ciri anak yang mengalami kesulitan belajar ialah sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya.⁵ Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam sikap perilaku yang ditunjukkan siswa. Sikap yang ditunjukkan siswa tersebut merupakan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa dalam pembelajaran terdapat berbagai sikap yang

⁵ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), hlm. 154.

ditunjukkan siswa. Ada siswa yang kurang memperhatikan atau bahkan mengganggu teman lain selama pembelajaran, tetapi juga ada yang memperhatikan dengan baik. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang konsentrasi saat guru sedang mengajar. Selain itu, dari pengamatan dan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa ada siswa yang awalnya memperhatikan pelajaran namun kemudian merasa bosan di tengah jam pelajaran, yang menyebabkan mereka menjadi ramai sendiri, berbicara dengan teman, atau mengganggu yang lainnya.

3) Minat siswa yang kurang dalam pembelajaran

Minat siswa terhadap pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Nidawati, minat belajar sangat memengaruhi bagaimana siswa memproses materi pembelajaran. Jika minat belajar siswa tidak sesuai dengan bahan ajar yang diberikan oleh guru, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, begitupun sebaliknya.⁶ Kehadiran

⁶ Nidawati, "*Belajar dalam Perspektif Psikologi Agama*," Jurnal Pionir, Vol. 1 No. 1 (Juli-Desember, 2012), hlm. 22-23.

minat siswa pada suatu pelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran, kelengkapan catatan yang mereka buat, dan tingkat perhatian yang mereka tunjukkan selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti, minat siswa dalam belajar IPA kurang. Hal ini tercermin dari catatan siswa yang tidak lengkap, bahkan ada yang tidak mencatat materi yang disampaikan guru, serta ada yang mencampur catatan IPA dengan mata pelajaran lain. Saat ditanya apakah tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan, kebanyakan siswa menjawab bahwa mereka mengerjakan tugas tersebut karena disuruh orang tua, takut dimarahi, atau khawatir mendapat hukuman dari guru jika tidak melakukannya.

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa ini dapat disimpulkan bahwa tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

4) Motivasi belajar siswa yang rendah

Motivasi berperan dalam memunculkan, mendasari, dan mengarahkan tindakan belajar

seseorang. Dalyono menyatakan bahwa motivasi dapat menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar; semakin tinggi motivasinya, semakin besar pula kesuksesan dalam belajar yang dapat dicapai.⁷ Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung giat belajar dan rajin membaca buku untuk meningkatkan prestasinya. Di sisi lain, siswa yang motivasinya rendah cenderung mudah putus asa, kurang antusias dalam pembelajaran, cenderung mengganggu kelas., ramai, tidak konsentrasi, merasa bingung dan membosankan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, ketika ditanya mengenai apa yang membuat mereka semangat belajar IPA, mereka menyatakan bahwa motivasi mereka hanya sebatas ingin naik kelas dan karena desakan dari guru. Dari situ terlihat bahwa motivasi belajar IPA siswa tersebut rendah, karena mereka tidak didorong oleh keinginan yang kuat untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru dan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

b) Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar

⁷ M. Dalyono, *"Psikologi Pendidikan"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 235.

- 1) Kurangnya dukungan dari orang tua atau keluarga terhadap kegiatan belajar siswa

Menurut Dalyono, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, atau tidak memperhatikan kemajuan belajar mereka, dapat menjadi penyebab utama kesulitan belajar.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terdapat variasi dalam tingkat perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak-anak mereka. Beberapa siswa mengatakan bahwa orang tua mereka aktif menanyakan kegiatan di sekolah dan ada yang menemani mereka saat belajar di rumah. Namun, ada juga siswa yang mengalami kurangnya perhatian dari orang tua mereka, yang mungkin acuh tak acuh atau jarang menanyakan kegiatan sekolah serta tidak menemani saat belajar di rumah. Ketika menghadapi kesulitan belajar di rumah, beberapa siswa merasa bingung dan memilih untuk mengerjakan tugas di sekolah bersama teman-temannya.

⁸ M. Dalyono, *"Psikologi Pendidikan"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 238.

2) Pengaruh teman bermain

Teman sebaya atau teman bermain memiliki pengaruh dalam berhasil tidaknya proses belajar. Apabila siswa bermain dengan teman yang tidak baik maka ia akan mudah untuk mengikuti perilaku temannya yang tidak baik tersebut begitu pula sebaliknya.⁹

Berdasarkan wawancara dengan siswa mereka mengatakan bahwa setelah pulang sekolah langsung bermain dengan temannya, ada juga yang langsung berangkat sekolah madrasah, hanya ada satu siswa yang belajar mengulangi materi pelajaran di rumah setelah itu baru bermain, dan sikap teman bermain para siswa di rumah semuanya baik.

3) Metode dan media pembelajaran yang kurang menarik

Metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Dalyono menyatakan bahwa alat pembelajaran yang kurang lengkap dapat menghambat proses pembelajaran, terutama pada

⁹ M. Dalyono, *“Psikologi Pendidikan”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 246.

kegiatan praktikum atau pembelajaran yang bersifat praktikum.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, penugasan, dan praktik, namun lebih sering menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Penggunaan metode ceramah dan penugasan secara berulang-ulang dapat menyebabkan kebosanan pada siswa selama pembelajaran. Siswa juga mengungkapkan bahwa tidak semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik. Penggunaan media pembelajaran yang disediakan di sekolah pun belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal dengan menggunakan media siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Dengan menggunakan media juga siswa merasa lebih tertarik dengan pembelajaran.

4) Sarana penunjang pembelajaran yang terbatas

¹⁰ M. Dalyono, "*Psikologi Pendidikan*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 244.

Sarana penunjang pembelajaran adalah elemen penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik, ruangan belajar yang ideal harus memenuhi syarat seperti ventilasi yang cukup, pencahayaan yang memadai, dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar. Jika beberapa syarat tersebut tidak terpenuhi, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat situasi pembelajaran menjadi kurang optimal.¹¹

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, dapat diketahui bahwa sarana penunjang di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal hanya ada perpustakaan belum ada laboratorium. Untuk alat praktikum memang belum ada dan untuk alat peraga dan media pembelajaran madrasah menyediakan 2 proyektor, patung manusia, globe, peta indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sarana penunjang pembelajaran masih dirasa kurang memadai, seperti proyektor yang

¹¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *"Psikologi Belajar"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 91.

hanya ada 2 di madrasah, membuat guru tidak dapat selalu menggunakannya karena keterbatasan jumlah.

- 3) Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal dalam mata pelajaran IPA

Untuk menangani kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, guru dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar

Kegiatan identifikasi kesulitan belajar pada siswa bertujuan untuk menentukan siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam pembelajaran. Muhamad Irham menjelaskan bahwa identifikasi ini dapat dilakukan dengan melihat perilaku siswa dan prestasi belajarnya. Perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya perhatian, keterlibatan, atau kebosanan selama pembelajaran dapat menjadi indikator. Selain itu, prestasi belajar yang menurun juga bisa menjadi tanda bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan mengidentifikasi siswa-siswa ini, guru dapat memberikan dukungan dan strategi pembelajaran

yang lebih sesuai untuk membantu mereka mencapai potensi belajar mereka secara maksimal..¹²

Dalam penelitian ini, peneliti dan guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memperhatikan perilaku siswa saat menerima materi pelajaran. Beberapa perilaku yang menjadi indikator kesulitan belajar antara lain siswa yang cenderung ramai sendiri, bermain dengan teman, tidur, atau menunjukkan ketidakfokusannya selama pembelajaran. Perilaku-perilaku ini dapat menjadi petunjuk bahwa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami atau mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan mengamati dan mengidentifikasi pola perilaku ini, guru dapat lebih mudah mengarahkan bantuan dan dukungan yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya.

b) Melokalisasi kesulitan belajar siswa

Setelah menemukan atau mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, langkah selanjutnya adalah menemukan letak kesulitan belajar siswa. Letak

¹² Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, "*Psikologi Pendidikan*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 278.

kesulitan belajar yang dialami siswa, misalnya pada mata pelajaran apa, dan pokok bahasan apa.¹³

Dalam penelitian ini peneliti membahas kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA, selanjutnya mencari pokok bahasan apa yang menurut siswa sulit. Untuk mengetahui pokok bahasan mana yang dianggap sulit oleh siswa dalam mata pelajaran IPA, guru seringkali melakukan pendekatan langsung dengan bertanya kepada siswa tentang bagian mana dari materi yang mereka anggap sulit atau belum mereka pahami dengan baik. Dalam penelitian ini letak kesulitan yang terdapat pada mata pelajaran IPA yang sudah diajarkan adalah pada materi siklus air dan perpindahan kalor secara radiasi, Selain itu, siswa juga sering mengalami kesulitan dalam mengingat-ingat dan memahami istilah-istilah asing yang sering ditemui dalam mata pelajaran IPA. Istilah-istilah ini seringkali menggunakan bahasa ilmiah atau bahasa asing yang mungkin tidak familiar bagi siswa, sehingga menyulitkan mereka dalam memahami konsep secara keseluruhan.

¹³ Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, "*Psikologi Pendidikan*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 281.

c) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa

Setelah mengetahui letak kesulitan belajar siswa, langkah selanjutnya adalah menentukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Menurut Irham, penyebab kesulitan belajar siswa dapat dibagi menjadi faktor internal yang terkait dengan siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya.¹⁴ Untuk faktor penyebab kesulitan belajar siswa bisa digali dengan pertanyaan dan bisa juga dengan pengamatan kepada siswa. Pertanyaan seperti mengapa kok materi ini sulit, apa yang menyebabkan kamu kesulitan belajar, dan lain sebagainya. Pengamatan yang dilakukan seperti mengamati sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, mengamati minat siswa, dan lain-lain. Setelah melakukan penggalan melalui pertanyaan dan pengamatan ditemukan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan siswa yang berbeda-beda, sikap siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran, minat siswa yang kurang, dan motivasi belajar siswa yang rendah. Sedangkan faktor

¹⁴ Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, "*Psikologi Pendidikan*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 282.

eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, pengaruh teman bermain, metode dan media/alat pembelajaran yang kurang menarik, serta sarana penunjang pembelajaran yang terbatas.

d) Merancang alternatif bantuan

Setelah mengetahui letak kesulitan belajar dan faktor penyebabnya, langkah selanjutnya yaitu menentukan alternatif bantuan yang akan diberikan kepada siswa. Menurut Sugihartono, untuk menentukan alternatif bantuan yang mungkin diberikan kepada siswa dapat ditempuh dengan menjawab pertanyaan seperti apakah kesulitan belajar siswa masih bisa diatasi, berapa lama, kapan dan dimana.¹⁵ Setelah itu guru apat memperkirakan langkah apa yang akan diambil kepada siswa. Bantuan apa yang akan diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya. Disini guru memperkirakan alternatif bantuan apa yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Alternatif bantuan dapat berupa program

¹⁵ Sugihartono, dkk, "*Psikologi Pendidikan*" (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), hlm. 169.

remedial, pengayaan, bimbingan individu, maupun bimbingan kelompok.

e) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya

Langkah ini merupakan lanjutan dari langkah sebelumnya, setelah memperkirakan bantuan apa yang akan diambil, kali ini harus guru menetapkan bantuan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang tentu sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami siswa. Menurut Sugihartono, bentuk bantuan yang mungkin diberikan dapat berupa program remedial atau pengajaran perbaikan.¹⁶

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, terungkap bahwa pilihan bantuan yang sering diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah melalui program remedial. Program remedial ini biasanya dirancang untuk memberikan dukungan tambahan dalam pemahaman materi yang sulit atau untuk memperbaiki keterampilan belajar yang kurang. Program remedial ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka dengan pendekatan yang lebih intensif

¹⁶ Sugihartono, dkk, "*Psikologi Pendidikan*" (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), hlm. 170.

dan terfokus, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

f) Tindak lanjut

Tindak lanjut ialah langkah terakhir yang harus segera dilakukan, yakni melakukan kegiatan pemberian bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷ Dengan melakukan tindak lanjut yang terarah dan sistematis, diharapkan bantuan yang diberikan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya dan meningkatkan prestasi akademiknya. Dalam hal ini guru kelas V memberikan bantuan berupa remedial.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin. Tetapi peneliti menyadari bahwa peneliti ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan berikut ini:

¹⁷ Depdikbud, "*Modul Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*" (Jakarta: Universitas Terbuka, 1985), hlm. 125.

a. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan penulis khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi penulis sudah berusaha maksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

b. Keterbatasan Data

Ada banyaknya sumber data membuat penulis kurang mampu merekap data secara menyeluruh. Dari berbagai keterbatasan yang telah peneliti paparkan diatas kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di MI NU 53 Turunrejo. Meskipun banyak kendala yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di MI NU 53 Turunrejo dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA yang dialami siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo yaitu

1. Faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar IPA yaitu kecerdasan siswa yang berbeda-beda, sikap terhadap pelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang rendah. Sehingga materi pembelajaran IPA dianggap sulit, susah dan membosankan.

Adapun faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar IPA yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, pengaruh teman bermain, metode dan media pembelajaran yang kurang menarik, sarana penunjang pembelajaran yang terbatas, guru tidak selalu menggunakan media/alat peraga, metode yang digunakan guru hanya metode ceramah dan banyak terdapat istilah/bahasa asing sehingga membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran IPA.

2. Cara guru dalam mengatasi mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA antara lain:

- 1) Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar
- 2) Melokalisasi kesulitan belajar siswa
- 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar
- 4) Merancang alternatif bantuan
- 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya
- 6) Tindak lanjut

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah sebaiknya memperhatikan fasilitas media pembelajaran yang terdapat di kelas sehingga pada saat proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal tanpa adanya suatu hambatan.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya mempersiapkan kematangan model pembelajaran dengan memanfaatkan media yang ada guna meningkatkan minat

belajar siswa. Selain itu, guru diharapkan memperhatikan kesulitan-kesulitan belajar siswa supaya dapat segera teratasi.

3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya memperhatikan guru dengan baik saat memberi penjelasan materi sehingga tidak muncul kesulitan belajar, selalu rajin belajar, dan mengurangi aktivitas yang kurang berfaedah seperti bermain game online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, 2008, *“Psikologi Belajar”* Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, 2010, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Cetakan III, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono M, 2005, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Damayanti, Avita dan Putu Gede Asnawa Dikta, Pendidikan Studi Guru Sekolah Dasar, ITB Markandeya Bali, 2022, *“Analisis kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 3B Sekolah Dasar Negeri 1 Belalang”*, Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Vol. 4, No. 2
- Depdikbud, 1985, *“Modul Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial”* Jakarta:
- Devi Poppy K. Devi dan Sri Anggraeni, 2018, *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djumhana Nana, 2019, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Falabiba Nilna Elmawati, 2014, *Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV. Paper Knowledge. Toward a Media History of Document*, no 5.
- Hamalik, 2015, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibuan Irwitadia, 2015, "*Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun 2014,*" Jurnal Peluang, Vol. 4 No. 1
- Hermawan Irwan, 2019, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*", Kuningan: Hidayatuk Qur'an kuningan.
- Irawan, Intan Winda, 2022, *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SDN Pasar Lubuh Landai Bungo.*
- Irham Muhamad & Novan Ardy Wiyani, 2017, "*Psikologi Pendidikan*" Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Junaedi Mahfud, 2017, *Paradigma Baru Flsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana.
- Kusumawati Naniek, 2019, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Mabruria Arni, 2021, "*Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Proses Pembelajaran,*" MUHAFADZAH 1 no.02.
- Manalu Remaita dkk, 2015, "*Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar*", e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1

- Mardi, 2015 “*Diagnosis Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Mengatasinya di Madrasah (MI) Al-Fathanah Makasar*”, Skripsi, UIN Alauddin Makasar
- Munawwir Ahmad Warson, 1997, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muslim Imam, *Sahih Muslim*, Libanon: Dar al-Kutub Al- ‘Alamiyah.
- Nidawati, 2012, “*Belajar dalam Perspektif Psikologi Agama*,” Jurnal Pionir, Vol. 1 No. 1
- Sahara Nira, 2017, “*Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Untuk SD/MI Kelas V*,” Solo: CV PUSTAKA BENGAWAN.
- Sudijono Anas, 2006, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono dkk, 2007, *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: UNY Pres
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Sujana Atep, 2014, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: Upi Press.

- Surna I Nyoman dan Olga D. Pandairot, 2014, *Psikologi Pendidikan 1*, Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama.
- Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, 2007 Jakarta : PT. IMTIMA.
- Utami Fadila Nawang, 2020, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*,”ADUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN 2, no.1.
- Yanti Wery Rahma ,2020, “*Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Quantum Teaching*”,
<https://repository.unja.ac.id/4367>.

NO.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABDUL MUID	50		✓
2	ADELLIA CHAIRUN NISYA	50		✓
3	ADIBA KANZA AZZAHRA	70		✓
4	AFRIDA NUR LAILI	50		✓
5	AHMAD MUJTABA	50		✓
6	ALVARO JULIANSYAH PRATAMA	60		✓
7	AULIA IZATUL SAFITRI	50		✓
8	ERLYTA ARSYAFA RAMADHANI	75	✓	
9	FIRDA NUR ATHIQOH	70		✓
10	LINTANG NADHIF RAMADHAN	40		✓
11	M. IQBAL KURNIAWAN	100	✓	
12	M. RAUL AKBAR	70		✓
13	M. ALIF MAHARDIKA	70		✓
14	M. FARID KHOLIDIN	50		✓
15	M. INDRA KURNIA FIRJATULLAH	50		✓
16	M. MIKO ALFANO FAKHREZA	70		✓
17	M. NUR HIDAYATULLOH	90	✓	
18	M. NUR WAHID	80	✓	
19	M. RADITYA RIZKY PRATAMA	80	✓	
20	M. ZIDAN	50		✓
21	M. ZOGA ANDI PRATAMA	100	✓	
22	NATASYA PUTRI HAFIZAH	50		✓
23	NAUFAL AZMI DAFA	80	✓	

24	NAWA DWI ARIYANTI	90	✓	
25	NILNA NURIN NAJMA	70		✓
26	NUR ARFA DZUHRI	80	✓	
27	RAINBOW SAFITRI	20		✓
28	REZZA KURNIA RAMADANI	65		✓
29	SELA MAISATUL QURANI	70		✓
30	TAZKIA NUR AIDA	80	✓	
Jumlah		2.613	11	19

*1. 1 Hasil Belajar Pada Penilaian Harian Siswa Kelas V MI NU 53
Tururnrejo*

Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Wawancara

Nama Sekolah : MI NU 53 Turunrejo

Alamat Sekolah : Jl. Laut Timur No. 20 Ds. Turunrejo Kec.
Brangsong Kab. Kendal

Hari/tanggal : Senin, 25 Mei 2024

Tempat : MI NU 53 Turunrejo

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab sekesulitan belajar IPA pada siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo dan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V MI NU 53 Turunrejo.

Hal-hal yang di Observasi

1. Mengamati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA di kelas V MI NU 53 Turunrejo.
2. Mengamati guru dalam menggunakan media saat pembelajaran IPA.
3. Mengamati siswa saat pembelajaran IPA di kelas.
4. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Sekolah : MI NU 53 Turunrejo

Alamat Sekolah : Jl. Laut Timur No. 20 Ds. Turunrejo
Kec. Brangsong Kab. Kendal

Nama Kepala Sekolah : Sugeng Riyadi, S.Pd.I

Hari/tanggal Wawancara : Senin, 3 Juni 2024

Tempat : MI NU 53 Turunrejo

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MI NU 53 Turunrejo?
2.	Apa visi, misi dan tujuan MI NU 53 Turunrejo?
3.	Kurikulum apa yang digunakan saat ini di MI NU 53 Turunrejo?
4.	Pada saat pembelajaran apakah siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
5.	Menurut bapak, apa saja faktor-faktor penyebab yang dialami siswa dalam kesulitan belajar?
6.	Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa MI NU 53 Turunrejo?

Hasil Wawamcara

Nama : Sugeng Riyadi, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 10.00 WIB

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal?

Jawaban :

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo terletak di Jalan Laut Timur No. 20 Desa Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. MI NU 53 Turunrejo didirikan pada 20 November 1990. MI NU 53 Turunrejo mendapatkan status akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang kental dengan nilai-nilai agama Islam. Kondisi dapat tercipta karena mayoritas adalah suku Jawa yang mempunyai sifat terbuka dan toleransi yang tinggi terhadap berbagai perbedaan budaya. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian, dan dalam radius yang tidak begitu jauh banyak juga yang bergiat di bidang pertambakan. Berdasarkan jenis-jenis bangunan yang mengelilingi Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo sebagian besar merupakan rumah penduduk. Di samping itu dalam radius 600 meter terdapat cukup

banyak tempat ibadah, yaitu ada 5 musholla, 1 masjid. Suasana lingkungan seperti ini sangat kondusif bagi kegiatan persekolahan karena jauh dari tempat keramaian umum, seperti pasar, mal dan jauh dari kemungkinan pencemaran suara dan kecil kemungkinan adanya pengaruh negatif dari tata pergaulan lingkungan luar.

2. Apa visi, misi dan tujuan MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal?

Jawaban :

Visi Mi Nu 53 Turunrejo

”Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Yang Berkualitas Dalam Membentuk Insan Muslim Yang Beriman Dan Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Serta Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi”

Dari visi yang dirumuskan terdapat beberapa indikator pencapaian visi sebagai berikut:

1. Terwujudnya generasi yang mematuhi ajaran-ajaran agama islam;
2. Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, yang mampu beradaptasi dan mengendalikan diri dalam bermasyarakat.

3. Terwujudnya generasi yang dapat membaca Alqur'an dan Hadits dengan baik dan benar (Tartil), serta dapat menghayati dan mengamalkannya.
4. Terwujudnya generasi yang mampu merespon pada setiap pengetahuan yang di terimanya.
5. Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan teknologi sebagai bekal ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri

Misi MI NU 53 Turunrejo

Untuk dapat mencapai visi yang telah dijabarkan dalam beberapa indikator madrasah menentukan misi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran terpadu dalam hal pengetahuan, dan penghayatan, serta pengamalan terhadap Al Qur'an dan Al Hadits.
2. Memberi keteladanan kepada peserta didik dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan bakat prestasi yang di miliki.
4. Melaksanakan pelatihan keterampilan pada peserta didik sebagai bekal hidup bermasyarakat.
5. Memberikan bimbingan pada peserta didik dalam menegakkan siar islam yang ber ciri khas *ahlussunnah waljama'ah*.

Tujuan MI NU 53 Turunrejo

Bertolak dari visi dan misi tersebut di atas maka secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh MI NU 53 Turunrejo selama 4 (empat) tahun adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAIKEM).
 - b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, dan masyarakat.
 - d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,00.
 - e. Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang Pramuka, seni dan olahraga melalui perolehan kejuaraan dalam mengikuti lomba dan kompetisi.
3. Kurikulum apa yang digunakan saat ini di MI NU 53 Turunrejo Brangsong Kendal?
- Jawaban : untuk saat ini MI NU 53 Turunrejo menggunakan 2 kurikulum, yaitu menggunakan kurikulum merdeka dan menggunakan kurikulum 2013. Untuk kurikulum merdeka diterapkan di kelas 1 dan kelas 4, sedangkan untuk kurikulum 2013 diterapkan di kelas 2,3,5,dan 6.
4. Pada saat pembelajaran apakah siswa mengalami kesulitan dalam belajar?

Jawaban : menurut saya siswa siswa mengalami kesulitan atau tidak dalam pembelajaran yaitu tergantung guru kelas dalam memberikan/menyampaikan materi pembelajarannya sendiri.

5. Menurut bapak, apa saja faktor-faktor penyebab yang dialami siswa dalam kesulitan belajar?

Jawaban : Menurut saya ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dari dalam lingkungan sekolah dan faktor eksternal dari luar lingkungan sekolah.

6. Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa MI NU 53 Turunrejo?

Jawaban : menurut saya cara mengatasi kesulitan belajar yang ada di sekolah MI NU 53 Turunrejo yaitu membuat tempat belajar yang lebih kondusif, tempat yang nyaman, sarana prasarana sekolah yang memadai, membuat kelompok belajar agar lebih semangat dan giat dalam proses pembelajaran.

Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas V

Nama Sekolah : MI NU 53 Turunrejo

Alamat Sekolah : Jl. Laut Timur No. 20 Ds. Turunrejo
Kec. Brangsong Kab. Kendal

Nama Guru Kelas : Suntawi, S.Pd.I

Hari/tanggal Wawancara : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : Kantor Guru MI NU 53 Turunrejo

No.	Pertanyaan
1.	Ada berapa jumlah siswa satu kelas di kelas V MI NU 53 Turunrejo?
2.	Bagaimana keadaan siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo saat pembelajaran IPA berlangsung?
3.	Apa saja yang menjadi kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA?
4.	Apakah dalam pembelajarana IPA guru selalu menggunakan RPP dan membuanya sendiri?
5.	Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA?

6.	Menurut anda apakah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?
7.	Apa materi yang menurut anda sulit dalam pembelajaran IPA?
8.	Apa saja faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam pembelajaran IPA?
9.	Sebagai guru kelas, bagaimana cara anda dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas V khususnya pada pembelajaran IPA?

Hasil Wawamcara

Nama : Suntawi, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas V

Waktu : 09.30

1. Ada berapa jumlah siswa satu kelas di kelas V MI NU 53 Turunrejo?

Jawaban : jumlah siswa satu kelas di kelas V MI NU 53 Turunrejo ada 30 siswa

2. Bagaimana keadaan siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo saat pembelajaran IPA berlangsung?

Jawaban : keadaan siswa kelas V dalam pembelajaran khususnya IPA yaitu siswa aktif, betertanya jika belum paham tentang materi yang dipelajarinya.

3. Apa saja yang menjadi kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA?

Jawaban : yang menjadi kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA yaitu kurangnya media pembelajaran.

4. Apakah dalam pembelajarana IPA guru selalu menggunakan RPP dan membuatnya sendiri?

Jawaban : ya saya membuat RPP pembelajaran

5. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : menggunakan media pembelajaran sesuai materi pembelajaran

6. Menurut anda apakah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : sebagian siswa ada yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA, misalnya siswa sulit untuk memahami dan mengingat bahasa ilmiah/istilah asing, kesulitan dalam memahami konsep, namun sudah diadakan remedial untuk mengatasi kesulitan tersebut.

7. Apa materi yang menurut anda sulit dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : materi yang menurut saya agak sulit dalam pembelajaran IPA yaitu materi siklus air di bumi, KD 4.8 = membuat karya tentang skema siklus air

8. Apa saja faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : faktor penyebab siswa kesulitan dalam pembelajaran IPA yaitu karena banyak membutuhkan pemahaman, penalaran dan hafalan. Selain itu ada juga faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar. Beberapa faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa yaitu minat siswa yang kurang dalam pembelajaran, sikap siswa saat pembelajaran, kecerdasan siswa yang berbeda-beda dan motivasi belajar yang rendah. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, pengaruh teman bermain, metode

yang monoton dan media/alat pembelajaran yang kurang menarik serta sarana penunjang pembelajaran yang terbatas.

9. Sebagai guru kelas, bagaimana cara Anda dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas V khususnya pada pembelajaran IPA?

Jawaban : cara untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas V khususnya dalam pembelajaran IPA yaitu dengan mengulang kembali materi yang diajarkan, membuat tugas dan latihan agar siswa mampu mandiri, melokalisasi letak kesulitan belajar, menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, menentukan alternatif bantuan dan memberikan dorongan kepada siswa semangat belajar.

Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas V

Subjek 1

Nama Sekolah : MI NU 53 Turunrejo

Alamat Sekolah : Jl. Laut Timur No. 20 Ds. Turunrejo
Kec. Brangsong Kab. Kendal

Nama Siswa : Muhammad Indra Kurnia F

Hari/tanggal Wawancara : Senin, 25 Mei 2024

Tempat : Ruang kelas V MI NU 53 Turunrejo

No.	Pertanyaan
1.	Perkenalkan nama kamu?
2.	Apakah kamu senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?
3.	Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?
4.	Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?
5.	Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?
6.	Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

7.	Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?
8.	Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?
9.	Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?
10	Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?
11	Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?
12	Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Hasil Wawamcara

Nama : Muhammad Indra Kurnia F

Kelas : V

Waktu : 11.00 WIB

1. Perkenalkan nama kamu?

Jawaban : nama saya M. Indta Kurnia F

2. Apakah kamu senang senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?

Jawaban : saya sangat senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo

3. Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : saya kurang senang belajar IPA karena materinya sulit

4. Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenagkan?

Jawaban : menyenangkan

5. Apa meteri pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?

Jawaban :saya suka pelajaran sifat-sifat benda

6. Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

Jawaban : saya kesulitan salam pembelajaran siklus air

7. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : kadang-kadang, menyesuaikan materi pembelajaranya

8. Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : karena pembelajaran IPA itu banyak nama-nama/istilah yang saya tidak tahu

9. Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : media kurang lengkap

10. Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?

Jawaban :sikap saya saat pembelajaran IPA di kelas yaitu memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran

11. Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?

Jawaban : saya bertanya kepada teman saya, kadang saya bertanya pada pak guru untuk bisa mengulang kembali materi yang dijelaskan.

12. Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : harus belajar yang rajin dan harus belajar yang serius

Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas V Subjek 2

Nama Sekolah : MI NU 53 Turunrejo

Alamat Sekolah : Jl. Laut Timur No. 20 Ds. Turunrejo
Kec. Brangsong Kab. Kendal

Nama Siswa : Sela Maisatul Q.

Hari/tanggal Wawancara : Senin, 25 Mei 2024

Tempat : Halaman depan deklas V MI NU 53
Turunrejo

No.	Pertanyaan
1.	Perkenalkan nama kamu?
2.	Apakah kamu senang senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?
3.	Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?
4.	Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?
5.	Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?
6.	Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

7.	Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?
8.	Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?
9.	Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?
10.	Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?
11.	Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?
12.	Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Hasil Wawamcara

Nama : Sela Maisatul Q.

Kelas : V

Waktu : 11.00 WIB

1. Perkenalkan nama kamu?

Jawaban : nama saya Sela Maisatul Q.

2. Apakah kamu senang senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?

Jawaban : saya sangat senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo

3. Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : menurut saya pembelajaran IPA menyenangkan

4. Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan

5. Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?

Jawaban : dalam pembelajaran IPA saya sangat suka materi sifat-sifat benda

6. Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

Jawaban : materi pembelajaran IPA yang menurut saya paling sulit yaitu materi perpindahan kalor secara radiasi

7. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : kadang-kadang guru menggunakan media pembelajaran, menyesuaikan materi pembelajarannya

8. Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : saya mengalami kesulitan belajar IPA karena materi IPA itu agak sulit dipahami banyak materi yang membutuhkan penalaran pemahaman dan kadang ada hafalannya.

9. Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : karena lingkungan belajar yang kurang kondusif

10. Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?

Jawaban : sikap saya saat pembelajaran IPA di kelas yaitu memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan materi pembelajaran

11. Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?

Jawaban : jika saya kesulitan biasanya saya meminta diulang kembali materi pembelajarannya.

12. Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : belajar yang rajin

Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas V Subjek 3

Nama Sekolah : MI NU 53 Turunrejo

Alamat Sekolah : Jl. Laut Timur No. 20 Ds. Turunrejo
Kec. Brangsong Kab. Kendal

Nama Siswa : Lintang Nadhif Ramadhan

Hari/tanggal Wawancara : Senin, 27 Mei 2024

Tempat : MI NU 53 Turunrejo

No.	Pertanyaan
1.	Perkenalkan nama kamu?
2.	Apakah kamu senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?
3.	Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?
4.	Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?
5.	Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?
6.	Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?
7.	Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?

8.	Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?
9.	Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?
10.	Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?
11.	Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?
13.	Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Hasil Wawamcara

Nama : Lintang Nadhif R

Kelas : V

Waktu : 09.00 WIB

1. Perkenalkan nama kamu?

Jawaban : nama saya Nadhif

2. Apakah kamu senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?

Jawaban :saya sangat senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo

3. Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : menurut saya pembelajaran IPA kurang menyenangkan

4. Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : menyenangkan

5. Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?

Jawaban : saya suka materi pembelajaran IPA yang sumber energi panas

6. Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

Jawaban : materi IPA yang paling sulit menurut saya yaitu materi siklus air karena pada materi itu saya bingung

7. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : kadang-kadang, menyesuaikan materi pembelajarannya

8. Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : karena pembelajaran IPA membingungkan, banyak nama-nama/istilah yang saya tidak tahu, sulit untuk dipahami.

9. Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : karena bingung dan media kurang lengkap

10. Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?

Jawaban : sikap saya saat pembelajaran hanya memperhatikan guru saja

11. Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?

Jawaban : belajar yang serius

12. Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : belajar yang rajin

Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas V Subjek 4

Nama Sekolah : MI NU 53 Turunrejo

Alamat Sekolah : Jl. Laut Timur No. 20 Ds. Turunrejo
Kec. Brangsong Kab. Kendal

Nama Siswa : Adellia Chairun Nisya

Hari/tanggal Wawancara : Senin, 25 Mei 2024

Tempat : Halaman depan deklas V MI NU 53
Turunrejo

No.	Pertanyaan
1.	Perkenalkan nama kamu?
2.	Apakah kamu senang senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?
3.	Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?
4.	Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?
5.	Apa meteri pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?
6.	Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

7.	Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?
8.	Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?
9.	Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?
10.	Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?
11.	Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?
12.	Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Hasil Wawamcara

Nama : Adellia Chairun Nisya

Kelas : V

Waktu : 11.00 WIB

1. Perkenalkan nama kamu?

Jawaban : nama saya Adellia Chairun Nisya

2. Apakah kamu senang senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?

Jawaban : saya sangat senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo

3. Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : menurut saya pembelajaran IPA lumayan sulit

4. Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan

5. Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?

Jawaban : dalam pembelajaran IPA saya sangat suka materi sifat benda

6. Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

Jawaban : materi pembelajaran IPA yang menurut saya paling sulit yaitu materi siklus air di bumi

7. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : kadang-kadang guru menggunakan media pembelajaran, menyesuaikan materi pembelajarannya

8. Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : saya mengalami kesulitan belajar IPA karena materi IPA itu agak sulit dipahami banyak materi yang membutuhkan penalaran pemahan dan kadang ada hafalannya.

9. Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : karena lingkungan belajar yang kurang kondusif

10. Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?

Jawaban : sikap saya saat pembelajaran IPA di kelas yaitu memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan materi pembelajaran

11. Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?

Jawaban : jika saya kesulitan biasanya saya meminta diulang kembali materi pembelajaranya kadang juga berdiskusi dengan teman sebangku saya

12. Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : belajar yang rajin

Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas V Subjek 5

Nama Sekolah : MI NU 53 Turunrejo

Alamat Sekolah : Jl. Laut Timur No. 20 Ds. Turunrejo
Kec. Brangsong Kab. Kendal

Nama Siswa : Natasya Putri H.

Hari/tanggal Wawancara : Senin, 25 Mei 2024

Tempat : Ruang kelas V MI NU 53 Turunrejo

No.	Pertanyaan
1.	Perkenalkan nama kamu?
2.	Apakah kamu senang senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?
3.	Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?
4.	Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?
5.	Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?
6.	Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?
7.	Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?

8.	Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?
9.	Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?
10.	Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?
11.	Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?
12.	Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA?

Hasil Wawamcara

Nama : Natasya Putri H.

Kelas : V

Waktu : 11.00 WIB

1. Perkenalkan nama kamu?

Jawaban : nama saya Natasya Putri H.

2. Apakah kamu senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo?

Jawaban : saya sangat senang sekolah di MI NU 53 Turunrejo

3. Apakah pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : saya tidak senang belajar IPA karena materinya susah-susah

4. Apakah guru dalam pembelajaran IPA menyenangkan?

Jawaban : lumayan menyenangkan

5. Apa materi pembelajaran IPA yang paling kamu sukai?

Jawaban : saya suka pelajaran sifat-sifat benda

6. Apa materi pembelajaran IPA yang menurut kamu paling sulit?

Jawaban : saya kesulitan dalam pembelajaran siklus air

7. Apakah dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : kadang-kadang, menyesuaikan materi pembelajarannya

8. Mengapa kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?

Jawaban : karena pembelajaran IPA itu banyak nama-nama/istilah yang saya tidak tahu

9. Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam belajar IPA?

Jawaban : media kurang lengkap

10. Bagaimana sikap kamu saat pembelajaran IPA di kelas?

Jawaban : sikap saya saat pembelajaran IPA di kelas yaitu kadang memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran kadang juga tidur saat pembelajaran IPA

11. Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat pembelajaran IPA?

Jawaban : saya bertanya kepada teman saya, kadang saya bertanya pada pak guru untuk bisa mengulang kembali materi yang dijelaskan.

12. Bagaimana cara kamu agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA? Jawaban : harus belajar yang rajin dan harus belajar yang serius

Lampiran 5 Identitas MI NU 53 Turunrejo

Profil MI NU 53 Turunrejo

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo terletak di dusun Turunsih RT 003 RW 004 Desa Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. Madrasah ini berbatasan :

- Sebelah Utara : dengan Rumah Warga
- Sebelah Barat : dengan Rumah Warga
- Sebelah Selatan : dengan Rumah Warga
- Sebelah Timur : dengan Jalan Desa

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang kental dengan nilai-nilai agama Islam. Kondisi dapat tercipta karena mayoritas adalah suku Jawa yang mempunyai sifat terbuka dan toleransi yang tinggi terhadap berbagai perbedaan budaya. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian, dan dalam radius yang tidak begitu jauh banyak juga yang bergiat di bidang pertambangan.

Berdasarkan jenis-jenis bangunan yang mengelilingi Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo sebagian besar merupakan rumah penduduk. Di samping itu dalam radius 600 meter terdapat cukup banyak tempat ibadah, yaitu ada 5 musholla, 1 masjid. Suasana lingkungan seperti ini sangat kondusif bagi kegiatan persekolahan karena jauh dari tempat keramaian umum, seperti pasar, mal dan jauh dari kemungkinan

pencemaran suara dan kecil kemungkinan adanya pengaruh negatif dari tata pergaulan lingkungan luar.

1) Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI NU 53 Turunrejo
NPSN	: 60713073
NSM	: 111233240048
Status	: Terakreditasi A (tahun 2022)
Berdiri	: 1970
Luas Tanah	: 478 m ²
Luas Bangunan	: 478 m ²
Alamat Madrasah	: Jl. Laut Timur No. 20 Desa Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal
Badan Penyelenggara	: LP.Ma'arif NU

2) Kepala Sekolah

Nama : Sugeng Riyadi, S.Pd.I

NIP : -

Pangkat dan jabatan : -

Alamat : RT 003 RW 002 Desa Turunrejo
Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal

Pendidikan terakhir : S.1/ PAI

3) Kelebihan MI NU 53 Turunrejo

- a. Madrasah sudah membentuk Tim Pengembang Kurikulum Madrasah.
- b. Madrasah menyusun KTSP tahun pelajaran 2023/2024 yang sudah disahkan dengan melibatkan Pengawas, Perwakilan Pengurus Yayasan, Komite, Kepala Madrasah, Guru, dan tenaga kependidikan.
- c. Sebanyak 90% guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013
- d. Madrasah memiliki jumlah buku yang sesuai dengan standard minimal 1 anak 1 buku untuk mapel PAI dan tematik.
- e. Semua guru sudah berpendidikan S1.
- f. Sebanyak 87,5% (7 dari 8 Guru) sudah memiliki sertifikat pendidik
- g. Madrasah memiliki program unggulan yaitu Madrasah Tahfidz

h. Sebanyak 90% guru melaksanakan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor.

i. Semua guru sudah memiliki Laptop

4) Kelemahan MI NU 53 Turunrejo

a. Sebanyak 10% tidak menyusun perangkat pembelajaran.

b. Madrasah memiliki alat peraga IPA, IPS, dan Matematika tapi tidak sesuai dengan standar.

c. Program unggulan madrasah berupa program Madrasah Tahfidz” sudah terlaksana tetapi jumlah gurunya masih kurang.

d. Masih 70% guru menggunakan media yang sesuai.

e. Masih 50% guru mengajar sesuai langkah-langkah yang ada di RPP.

f. Hanya 40% guru bisa menyusun kisi-kisi soal.

g. Sebanyak 60 % guru menggunakan lembar observasi yang sesuai dalam melakukan penilaian afektif.

5) Peluang

- a. Lokasi MI NU 53 Turunrejo yang dekat dengan Kawasan Industri Kendal.
- b. Orangtua siswa dan masyarakat sekitar memiliki kepedulian yang tinggi program / kegiatan madrasah.
- c. Memiliki lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar;
- d. Memiliki keunggulan dalam kegiatan keagamaan;

Berdasarkan kondisi nyata tersebut saat ini Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo sudah cukup mendukung penerapan Kurikulum 2013, baik dari kesiapan manajemen madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan dan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu kendala yang masih kami hadapi adalah dari input peserta didik yang masuk ke Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo umumnya mempunyai nilai yang tidak begitu tinggi, sehingga membutuhkan kerja keras untuk mempersiapkan mereka guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Justru dengan kondisi seperti ini, akan lebih memacu motivasi kami untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi sesuai dengan standar kelulusan yang kami kehendaki.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah sesuai dengan visi Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo yang ingin mewujudkan madrasah yang terpercaya dan mempunyai keunggulan dalam

bidang keimanan dan ketakwaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dukungan yang penuh dari semua stake holder, sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan ketentuan perundangan, tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berkualitas, pendanaan yang cukup dan didukung oleh manajemen yang handal. Upaya ke arah ini tetap dilakukan dengan melakukan pembenahan di berbagai bidang, sehingga pada akhirnya visi yang dicanangkan dapat tercapai.

6) Visi MI NU 53 Turunrejo

Terwujudnya madrasah ibtidaiyah yang berkualitas dalam membentuk insan muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi

7) Misi MI NU 53 Turunrejo

Untuk dapat mencapai visi yang telah dijabarkan dalam beberapa indikator madrasah menentukan misi sebagai berikut :

- 1 Melaksanakan pembelajaran terpadu dalam hal pengetahuan, dan penghayatan, serta pengamalan terhadap Al Qur'an dan Al Hadits.
- 2 Memberi keteladanan kepada peserta didik dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits.

- 3 Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan bakat prestasi yang di miliki.
 - 4 Melaksanakan pelatihan keterampilan pada peserta didik sebagai bekal hidup bermasyarakat.
 - 5 Memberikan bimbingan pada peserta didik dalam menegakkan siar islam yang ber ciri khas ahlussunnah waljama'ah.
- 8) Tujuan MI NU 53 Turunrejo
- Bertolak dari visi dan misi tersebut di atas maka secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh MI NU 53 Turunrejo selama 4 (empat) tahun adalah sebagai berikut:
- 1 Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAIKEM).
 - 2 Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - 3 Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, dan masyarakat.
 - 4 Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,00.
 - 5 Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang Pramuka, seni dan olahraga melalui perolehan kejuaraan dalm mengikuti lomba dan kompetisi.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berciri khas agama Islam senyatanya memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan yang jelas dan memiliki prospek yang sangat baik. Program unggulan madrasah merupakan rumusan konsep atau ide madrasah yang menggambarkan keunggulan atau ciri khusus berbasis kearifan lokal maupun global, sehingga memunculkan prioritas program inovasi yang dijalankan madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui pengembangan karakter.

Sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi madrasah, maka Prioritas program unggulan yang dijalankan Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo dalam meningkatkan mutu dan daya saing global ingin mewujudkan Madrasah Tahfidz. Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo merupakan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang dilingkungannya terdapat Pondok Pesantren dan sebagian masyarakatnya banyak yang Hafidz Al Qur'an. Sebagai Lembaga pendidikan islam Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo memiliki tujuan utama yaitu berikhtiar semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan generasi islam yang memiliki kemantapan *akidah al-islamiyah*, ber-*akhlakul karimah* dan memiliki keteguhan dalam menjalankan syariat islam yang berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah*, serta mewujudkan

generasi islam qur'any yang cerdas dalam penguasaan IPTEK, tangguh dan mandiri dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas.

Lampiran 6 Dokumentasi Lapangan



Foto 1. Saat peneliti meminta izin kepada Kepala Madrasah MI NU 53 Turunrejo



Foto 2. Keadaan sekolah MI NU 53 Turunrejo tampak dari depan



Foto 3. Kantor Guru dan Kantor Kepala Madrasah MI NU 53 Tururnrejo



Foto 4. Suasana belajar siswa kelas V pada jam pertama, ada siswa yang kebingungan dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan guru.



Foto 5. Ada siswa yang mencoba bertanya dan mencari jawaban dari teman sebangku dan teman belakangnya.



Foto 6. Suasana siswa mulai mengerjakan tugas dengan cara bekerja sama dengan teman sebangku. Bekerja sama dalam mengerjakan tugas diperbolehkan oleh guru kelas, tujuannya agar siswa yang mengalami kesulitan dapat bernya dengan temannya yang sudah paham.



Foto 6. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 53 Turunrejo mengenai kesulitan belajar yang ada di madrasah



Foto 7. Saat meminta izin kepada guru kelas V untuk melakukan wawancara dengan beliau dan siswa kelas V MI NU 53 Turunrejo



Foto 8. Saat Proses wawancara dengan Bapan Suntasi selaku guru kelas V MI NU 53 Tururnrejo



Foto 9. Saat proses wawancara dengan siswa kelas V sebagai subjek 1 di dalam kelas



Foto 10. Proses wawancara dengan siswa kelas V sebagai subjek 2 saat duduk di depan kelas



Foto 11. Proses wawancara dengan siswa kelas V sebagai subjek 3 saat di depan kelas



Foto 11. Saat proses wawancara dengan siswa kelas V sebagai subjek 4 di depan kelas



Foto 12. Saat proses wawancara dengan siswa kelas V sebagai subjek 5 di dalam kelas

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Asih Nasichatus Salafi
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 4 Oktober 1999
3. Alamat Rumah : Turunsih rt 04/rw 08
Turunrejo Brangsong Kendal
HP : 085642208522
E-mail :
anasichatussalafi026@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

- a. TK Nusa Indah Turunrejo
- b. MI NU 53 Turunrejo
- c. MTs N Brangsong
- d. SMA N 1 Pegandon
- e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang angkatan 2017

Semarang, 24 Juni 2024



Asih Nasichatus Salafi